

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teoritis

#### 2.1.1. Pengertian Minat

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan pada suatu objek atau benda yang merupakan sebuah aspek Psikologis. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, Minat sering disebut " *Interest*" atau " *Passion*". Interest bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan *Pission* yaitu Gairah atau suatu perasaan yang kuat atau Antusiasisme terhadap suatu objek

Pendapat Muhibbin Syah (2013) menjelaskan bahwa Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Dan Elizabet B. Hurlock (2016), menyatakan; bahwa *Interest are Sources of motivation which drive people to do what They want to do when They are free to choose. When They see that something will benefit Them, They became interestd in it* (Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwasesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa:

- Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari merasakan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.
- Minat menunjukkan rasa senang atau tertarik pada objek, yang menjadikan seseorang memperhatikan objek yang disenangi.
- Minat muncul setelah adanya pengetahuan tentang objek dengan demikian minat dipandang sebagai suatu objek atas dasar adanya kebutuhan atau sesuatu hal yang akan terpenuhinya kebutuhan.

Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan tersebut, semakin besar minat (Djamarah, 2011).

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik. Adityaromantika (2010) berpendapat, bahwa seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur, yaitu:

- a. Perhatian: Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, Sunadi.2004). Dalam hubungannya dengan perhatian, (Gulo,2016) berpendapat bahwa, "minat menentukan sukses dan gagalnya kegiatan seseorang, kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dalam bidang pertanian".
- b. Kesadaran: Timbulnya minat dari diri seseorang bias berawal dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai suatu manfaat bagi dirinya Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu seseorang akan mengenai objek yang dirasanya memiliki daya tariknya.
- c. Kemauan: Apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki maka seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu. Kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

Karina (2009), menyatakan Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Berarti minat berhubungan dengan nilai nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dan minat juga merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka dan rasa takut.

Khairani (2014) mengemukakan tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

- a. Minat yang diekspresikan/*Expressed Interest*. Seseorang dapat mengungkapkan atau mengutarakan minat pada pilihannya kata-kata tertentu.

- b. Minat yang diwujudkan/*Manifes Interest*. Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan yaitu ikut serta berperan aktif dalam suatu kegiatan.
- c. Minat yang diinvestasikan /*Inventoral Interest*. Mengukur minat seseorang melalui jawaban akan melalui jawaban akan sejumlah pertanyaan. Pertanyaan untuk mengukur minat seseorang diukur melalui angket.

## **2.2. Pekebun**

Pekebun adalah perorangan yang melakukan usaha perkebunan (tanaman perkebunan) pada skala usaha yang tidak mencapai skala besar. Dalam Undang Undang No.18 Tahun 2004 juga menyatakan, bahwa:

- a. Pekebun adalah Perorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha di perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu. Sedangkan,
- b. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan /atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengelola dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.
- c. Pelaku usaha perkebunan adalah pekebun dan perusahaan perkebunan yang ada mengelola usaha perkebunan.

Pekebun berasal dari kata dasar kebun, jadi Pekebun memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pekebun dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

## **2.3. Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Kopi**

### **2.3. 1. Pengertian Pemanfaatan**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), Pemanfaatan adalah proses, cara, pembuatan memanfaatkan sumber alam untuk pembangunan. Sedangkan sumber alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada disekitar alam lingkungan hidup kita (Godam,2006).

### 2.3. 2. Limbah

Andra (2011) mengatakan, limbah merupakan suatu zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada suatu saat tertentu tidak dikehendaki karena dapat menurunkan kualitas lingkungan. Sedangkan pendapat Bahtiar (2017), Limbah adalah sisa dari proses produksi yang sudah tidak digunakan lagi atau dibuang. Limbah dapat terbagi empat yaitu limbah padat, limbah cair, limbah gas/partikel dan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) (Sugiharto, 1987). Limbah pada penjelasan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 adalah suatu usaha dan/atau sisa hasil dari kegiatan. Limbah sangat erat kaitannya dengan pencemaran, karena menjadi substansi pencemaran lingkungan.

### 2.3. 3. Kulit Buah Kopi

Pada tahun 2014 Indonesia merupakan negara penghasil dan ekspor kopi keempat di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolumbia. Menurut Angka Statistik Perkebunan Indonesia (Dzurrahman Nafisah, Tri Dewanti Widyaningsih, 2018), produksi kopi Indonesia tahun 2014 tercatat sebesar 643,857 ton. Sebagian pekebun kopi kita masih membiarkan limbah kulit kopi menjadi sumber penyebaran hama dan penyakit pada tanaman serta menimbulkan bau. Ternyata limbah (hasil/sisa dari pengolahan) kulit buah kopi juga bisa dimanfaatkan, yakni menjadi pupuk organik, pakan ternak, makanan ringan (keripik), menjadi produk teh kulit kopi (*Cascara*) dan lain-lain. Pada pengkajian ini penulis memilih judul "Minat Pekebun Dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Kopi Menjadi Pupuk Organik Kompos". Pemilihan judul ini karena selain mengurangi pencemaran lingkungan, juga dapat mengurangi beban petani (pekebun) terhadap modal kebutuhan pupuk, mengurangi pemakaian pupuk kimia, pupuk kimia sekarang ini sangat mahal dan pupuk bersubsidi sangat terbatas. Sehingga mengurangi beban penyuluh pertanian dilapangan tentang masalah kebutuhan pupuk di petani/pekebun. Sekarang ini limbah kulit buah kopi sudah menjadi dampak sosial karena tidak dimanfaatkan dan ditanggulangi secara optimal. Berdasarkan karakteristiknya, limbah tergolong menjadi empat bagian, yaitu: limbah cair, limbah padat, limbah gas/partikel dan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

(Sugiharto,1987). Limbah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan dan akan menjadi sumber polutan dilingkungan tempat tinggal dan dalam kurun waktu yang lama akan memberikan efek negative terhadap Kesehatan (Purnama sari,&Wahyuni,2021) terutama bagi masyarakat yang berada disekitar limbah tersebut. Salah satu bentuk pengelolaan limbah kulit buah kopi adalah dengan mengelola kulit buah kopi menjadi pupuk organik kompos. Secara umum limbah yang berkomponen padatan mengandung 70% bahan organik dan 30% mengandung anorganik (Efendi,2003).

Pemanfaatan limbah kulit buah kopi dapat memperbaiki secara fisik, biologis, maupun kimia tanah yang menimbulkan pengaruh positif pada hasil pertanian (perkebunan) yang diusahakan (Susetya,2017). Limbah kulit kopi mempunyai kandungan makro yg sangat baik bagi tanaman, diantaranya yaitu nitrogen, fosfor, dan kalium. Selain itu, Elida *et al*, (2018) juga menyatakan, bahwa pupuk organik berbahan dari kulit buah kopi juga dapat digunakan sebagai media tanam. Proses pembuatan pupuk organik atau sering disebut pengomposan yang baik sangat tergantung pada bahan dasar yang digunakan, suhu, kelembapan, ketinggian tumpukan dan lamanya proses penguraian.

Kadar bahan organik pada limbah kulit buah kopi sangat baik,yaitu sekitar 14,71(c-organik 8,53%),kadar nitrogen 1,19%,kadar fosfor (p2o5)6,43%,kadar kalium(k2o)1,62% dan kapasitas tukar kation(KTK)39,57 me/100gr.Kadar c-organik yang tinggi tersebut sangat cocok untuk perbaikan tanah dan menambah kemampuan tanah dalam mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman.Sedangkan fosfor merupakan unsur hara yang diperlukan dalam jumlah besar atau makro bagi tanaman ,baik pertumbuhan bunga dan buah,sebagai bahan untuk pembentukan inti sel dan dinding sel pada tanaman, untuk merangsang pertumbuhan akar muda pemasakan biji dan pembentukan colorofil (Pujiyanto,2007)

Hasil penelitian Ramli (2013) menunjukkan bahwa kadar C-organik kulit buah kopi adalah 10,80%, kadar nitrogen 4,73%, fosfor 0,21% dan kalium 2,26%. Kulit buah kopi juga mengandung Ca, Mg, Mn, Fe, Cu dan Zn. Limbah kulit kopi kadar bahan organik dan unsur haara yang memungkinkan untuk memperbaiki sifat tanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar organik C-organik kalium

2,26%. Dalam 1ha lahan perkebunan kopi akan memproduksi limbah segar sekitar 1,8 ton setara dengan produksi limbah kering 630 kg (Direktorat Jenderal Perkebunan 2006). Pengolahan kopi merah (masak/basah), proses ini menghasilkan 65% biji kopi dan 35% limbah kulit kopi.

#### 2.3. 4. Buah kopi.

Buah kopi ataupun biji kopi saat ini sudah populer, karena dapat menghasilkan kopi bubuk. Kopi bubuk sudah mendunia, karena hampir 70% penduduk dunia sudah mengonsumsi sebagai minuman, dan lainnya. Kopi berasal dari Afrika, yaitu dari daerah pegunungan Etiopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar Arab (Rahardjo Puji, 2012).

Di Indonesia kopi mulai dikenal pada tahun 1696 yang dibawa oleh VOC (Vereenigde Oost-indische Compagnie). Tanaman kopi di Indonesia mulai diproduksi di pulau Jawa, dan hasilnya memuaskan dan menguntungkan sebagai komoditi perdagangan, maka VOC menyebarkan ke berbagai daerah agar para penduduk menanamnya (Najiyanti dan Danarti, 2004).

Konsumsi kopi di dalam negeri tumbuh sekitar 8% / tahun, porsi kopi Indonesia antara yang diekspor dan dikonsumsi dalam negeri yaitu 60% dan 40%. Eksport didominasi dalam bentuk Green Bean atau kopi biji (BPS, 2019). Gaya hidup masyarakat kita dalam mengonsumsi kopi menjadi salah satu “katrol” yang dapat meningkatkan jumlah permintaan bubuk kopi olahan di dalam negeri.

Dengan berkembangnya generasi milenial, kopi sudah sangat tren saat ini, kopi bukan lagi sebagai konsumsi tetapi sebagai gaya hidup (lifestyle). Melihat kopi sebagai gaya hidup menjadikan banyak milenial tertarik untuk mengembangkan bisnis coffee shop. Berdasarkan data International Coffee Organization (ICO) konsumsi kopi domestik pada periode 2018-2019 mencapai 50,97%. Kondisi ini menciptakan peluang bagi pelaku dan pekebun kopi. Ada kekhawatiran jika permintaan besar tidak diimbangi penanaman baru, penanganan yang baik, peremajaan, serta penyaluran bibit unggul atau bersertifikat, tiga tahun atau kedepannya bisa terjadi Import kopi dan menjadi masalah nasional.

Klasifikasi tanaman kopi (*coffea sp*) menurut Rahardjo (2012) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super Divisi	: <i>Spermathopyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub kelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Rubiales</i>
Famili	: <i>Rubiaceae</i>
Genus	: <i>Coffea</i>
Spesies	: <i>Coffea sp</i>

Buah kopi terdiri dari daging buah dan biji. Daging buah terdiri atas tiga bagian yaitu lapisan kulit luar (*eksocarp*), lapisan daging buah (*mesocarp*), dan lapisan kulit tanduk (*endocarp*). Komposisi buah kopi terdiri dari Pulp sebanyak 40%, Lendir (*mucilage*) sebesar 20%, dan sisanya 40% adalah biji kopi dan kulit majemuk (Anonim, 2005). Di dunia perdagangan dikenal beberapa golongan kopi, tetapi yang paling sering dibudidayakan hanya kopi Arabika, Robusta dan Liberika. Kopi Robusta bukan nama spesies karena kopi ini merupakan keturunan dari beberapa spesies kopi terutama *coffea canephora* (Najiyati dan Daniarti, 2004). Kopi Robusta bukan nama spesies karena kopi ini merupakan keturunan dari beberapa spesies kopi terutama *coffea canephora* (Najiyati dan Daniarti, 2004).

Menurut AAK (1980), terdapat empat jenis kopi yang telah dibudidayakan, yakni:

a. Kopi Arabika (*Coffea Arabica*)

Kopi Arabika merupakan kopi yang paling banyak di dunia maupun di Indonesia, bahkan di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun jenis robusta hampir tidak ada dan jenis Liberika sudah punah. Hal ini dikarenakan, kopi ini memiliki tingkat aroma dan rasa yang kuat sehingga banyak penggemarnya. Arabika memiliki kandungan kafein sebesar 0,8-1,4%. Kopi arabika tumbuh di daerah ketinggian 700-1700 m dpl (dari permukaan laut)

dengan suhu 16-20°C, Kopi Arabika banyak jenisnya yang dikembangkan di Indonesia, seperti kopi arabika jenis *Abesenia*, kopi arabika jenis *Pasumah*, *Marogo*, *Typica* dan jenis *Congensis*. Dan beberapa kopi arabika telah lama dikenal di Sumatera Utara dan memiliki reputasi global dengan nama *Mandheling Coffea* (MC) dan *Lintong Coffea* (LC). MC berasal dari Simalungun, Karo, Mandailing, dan lain lain. Sementara LC umumnya berasal dari wilayah Toba, keduanya termasuk kopi spesialiti. Penghasil utama kopi arabika di Sumatera Utara adalah Kabupaten Dairi, Tapanuli Utara, Simalungun, Karo dan Humbang Hasundutan. Kopi Arabika merupakan salah satu komoditas unggulan di Sumatera Utara, namun produksinya masih rendah. Di Simalungun produktivitas hanya sekitar 50-65% dari varietas Sigalar utang.

b. Kopi *Canephora* (Robusta)

Kopi Robusta mempunyai daun lebih lebar dari kopi arabika dengan panjang sekitar 20-35cm dan lebar 8-15cm. Kopi Robusta melakukan penyerbukan silang, dan ukuran buahnya lebih kecil dari buah kopi arabika dengan ukuran buah berdiameter 16-18mm. Robusta dapat tumbuh dengan baik pada dataran yang lebih rendah dari arabika, sekitar 250-1500mdpl. Kopi Robusta membutuhkan suhu rata-rata yang lebih hangat sekitar 18-36°C, dengan curah hujan 2.300-3000mm pertahun.

c. Kopi Liberika (*Coffea Liberica*)

Pohon kopi liberika memiliki ukuran yang cukup besar, bila tidak dipangkas bisa mencapai 18meter. Ukuran buah lebih besar diantara kopi budidaya lainnya dengan diameter sekitar 18-30mm. Hanya saja rasio berat kering terhadap berat buah segarnya sangat rendah. Kopi Liberika bisa hidup dengan baik pada ketinggian kurang dari 700 meter. Bahkan ada tipe kopi liberika yang tahan ditanam di lingkungan tanah yang memiliki tingkat kemasaman tinggi seperti lahan gambut.

d. Kopi Excelsa (*Coffea liberica* var *Dewevrei*)

Pohon kopi excelsa memiliki sifat-sifat yang sangat mirip dengan liberika. Tidak banyak catatan mengenai karakter jenis kopi ini. Tanaman ini bisa tumbuh dengan baik di dataran rendah pada ketinggian 0-700meter dari permukaan laut. Seperti liberika, kopi excelsa dibudidayakan secara terbatas.

### 2.3. 5. Pupuk Organik.

Pupuk Organik adalah pupuk yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk tersebut dapat berasal dari kotoran hewan dan sisa-sisa tumbuhan. Pupuk Organik yang berasal dari sisa-sisa tumbuhan dinamakan Kompos, dan dari kotoran hewan sering disebut pupuk kandang. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia tanah.

Penggunaan pupuk diperkirakan sudah mulai sejak permulaan manusia mengenal bercocok tanam, yaitu sekitar 5000 tahun yang lalu. Bentuk primitif dari penggunaan pupuk dalam memperbaiki kesuburan tanah dimulai dari kebudayaan tua manusia di daerah aliran sungai Nil, Efrat, Indus, Cina dan Amerika Latin. Lahan-lahan yang berada disekitar aliran-aliran sungai tersebut sangat subur karena menerima endapan lumpur yang kaya hara melalui banjir yang terjadi setiap tahun. Penduduk Indonesia sudah mengenal sebelum diterapkannya revolusi hijau, setelah revolusi hijau, kebanyakan petani lebih suka menggunakan pupuk buatan (anorganik) karena praktis penggunaannya, jumlahnya jauh lebih sedikit daripada pupuk organik.

Tumbuhnya kesadaran para petani akan dampak negatif penggunaan pupuk buatan dan sarana pertanian modern lainnya terhadap lingkungan telah membuat sebagian petani kita beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik, Sutanto, Rachman (2002).

Bahan organik yang telah terkompos dengan baik, ini bukan saja hanya memperkaya bahan makanan tetapi berperan besar terhadap perbaikan sifat-sifat tanah, yaitu:

- a. Bahan organik memperbesar daya ikat tanah yang berpasir, sehingga struktur tanah tidak terlalu berderai.
- b. Bahan organik dapat memperbaiki struktur tanah berlempung sehingga tanah yang tadinya berat, dengan penambahan bahan organik akan menjadi lebih ringan.
- c. Bahan organik dalam tanah akan mempertinggi kemampuan penampungan air, sehingga tanah dapat lebih banyak menyediakan air bagi tanah.

Bahan organik maupun pupuk organik sangat direspon oleh pemerintah sehingga menjadi satu kesatuan dari penerapan system pertanian organik, yang memiliki standard standard tertentu, Di Indonesia standard organik ditetapkan oleh BSN (Badan Standarisasi Nasional) dan Permentan Nomor 64 /Permentan /OT.140 /5/2013. Tentang Sistem Pertanian Organik.

Dalam Permentan Nomor 64/Permentan/OT.140/5/2018 tentang System Pertanian Organik adalah system manajemen produksi yang holistic untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan ekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah. Pertanian organik menekankan penerapan praktek praktek manajemen yang lebih mengutamakan penggunaaninput dari limbah kegiatan budidaya dilahan dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan/kondisi setempat. Produk organik adalah suatu produk sesuai dengan standar system pangan organik termasuk bahan baku pangan olahanorganik, bahan pendukung organik, tanaman dan produk segar tanaman, ternakdan produk peternakan, produk olahan tanaman dan produk olahan ternak termasuk non pangan (Permentan Nomor 64/Permentan/OT.140/5/2013).

Badan Standarisasi Nasional (2016) menyatakan bahwa, pertanian organik merupakan salah satu dari sekian banyak cara yang dapat mendukung pelestarian lingkungan. Sistem produksi pertanian organik didasarkan pada standar produksi yang spesifik dan teliti dengan tujuan untuk menciptakan agroekosistem yang optimal dan lestari berkelanjutan baik secara sosial,ekologi maupun ekonomi dan etika.Sistem pertanian oganik dirancang untuk:

- a) Mengembangkan keanekaragaman hayati secara keseluruhan dalam system;
- b) Meningkatkan sifat biologis tanah;
- c) Menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang;
- d) Mendaur ulang limbah asal tumbuhan dan hewan untuk mengembalikan nutrisi kedalam tanah sehingga meminimalkan penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui;
- e) Mengandalkan sumber daya yang dapat diperbaharui pada system pertanian;
- f) Meningkatkan penggunaan tanah, air, dan udara secara baik, serta yang menimalisir semua bentuk polusi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian;

- g) Menangani produk pertanian dengan penekanan pada cara pengolahan kegiatan pertanian;
- h) Bisa diterapkan pada suatu lahan pertanian melalui suatu periode konversi pada lahan yang lamanya ditentukan oleh faktor spesifik lokasi seperti sejarah penggunaan serta jenis tanaman dan hewan yang akan diproduksi.

#### 2.3. 6. Kompos.

Beberapa kelebihan pupuk kompos dengan pupuk buatan yaitu tekstur tanah menjadi lebih baik, pH tanah menjadi meningkat, unsur makro dan mikro bertambah, jasad-jasad renik dalam tanah meningkat dan secara umum tidak menyebabkan polusi lingkungan (Putra *et al*, 2022; Noviana& Sukwika,2020). Secara garis besar, prinsip pengolahan limbah organik menggunakan tehknik pengomposan adalah penguraian bahan organik yang terjadi secara alami. Tahapan penguraian ini dapat dioptimalkan sehingga proses pengomposan berlangsung lebih cepat dan efisien. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pengomposan adalah dengan menggunakan bakteri pengompos (Zairinayati &Garmini; 2021; Jumar *et al*, 2020).

Limbah kulit kopi dihasilkan berasal dari pengolahan buah kopi, sekitar 40% -50% (Hidayat et al ,2021). Laporan sebelumnya menyatakan kulit buah kopi mengandung unsur hara, yaitu Protein kasar 6,11%, kalsium 0,21%, fosfor 0,02%, nitrogen 0,18% (Nafisyah, dkk 2018), sehingga kulit buah kopi sangat bagus untuk dibuat menjadi pupuk kompos. Alternatif pengomposan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Persedian Alat dan Bahan

- Cangkul
- Garu
- EM4
- Terpal
- Kulit buah kopi
- Pupuk kandang
- Dolomit .

##### b. Tahapan Pembuatan Kompos.

- Kulit buah kopi yang dikumpulkan dimasukkan dalam wadah/lubang atau bak-bak pengomposan.
- Setelah kulit-kulit dimasukan kedalam wadah/tempat pengomposan, tambahkan pupuk kandang yang dilanjutkan dengan penaburan dolomit dan Aktivator/dekomposer (activator/EM 4) dengan perbandingan 300kg kulit buah kopi 200 kg kotoran ternak, dolomit 10-20kg/ton bahan bakuan 1liter/ton EM
- Semua bahan tersebut dibuat berlapis lapis sampai tinggi tumpukan didalam Wadah minimal 75cm, kemudian ditutupi dengan terpal sampai rapat agar Suhu naik dan proses fermentasi berjalan dengan baik,
- Setelah proses berlangsung, suhu dalam bak (wadah) naik hingga kurang lebih 50°C, tapi setelah itu suhu akan turun lagi.
- Setiap 2minggu sekali bahan akan dibolak balik dan jika terlalu kering maka dilakukan penyiraman dengan secukupnya.
- Setelah 1,5 - 2 bulan kompos telah masak atau sudah dapat diaplikasikan kelapangan, bila kompos masih berbau tidak sedap atau menggumpal (tekstur tidak remah) maka kompos belum sepenuhnya matang.

Ubaidillah et al (2018), bahwa karakteristik fisik pupuk kompos yang baik adalah berwarna coklat kehitaman, tidak menimbulkan bau yang tak sedap dan teksturnya remah dan tidak menggumpal.

#### **2.4. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat Pekebun**

Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat, baik individu maupun dari lingkungan masyarakat (Susilowati, 2010). Ada beberapa faktor menurut Susilowati yaitu;

- 1) Faktor dorongan dari dalam (*internal*), merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri.

Faktor ini merupakan daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh pengaruh dari luar, dan biasanya tergantung pada minat dan sikap dari

seseorang (dalam diri individu). Faktor membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas demi memenuhi kebutuhan pribadi atau sosial dan faktor emosional, perasaan faktor-faktor ini dapat meningkatkan individu, menghasilkan emosi atau perasaan senang, perasaan ini akan membangkitkan minat dan memperkuat minat seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

#### a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang utama mempengaruhi efisiensi belajar dan minat akan sesuatu. Mardikanto (2009) juga menyatakan, bahwa umur merupakan suatu faktor utama yang mempengaruhi keinginan belajar dan akan berpengaruh terhadap minatnya pada macam pekerjaan tertentu sehingga seseorang juga berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar, bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman-pengalaman yang diperoleh.

#### b. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang berarti ajar, tuntunan. Jadi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar. Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan non formal (Eryanto, 2013), system pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari Sekolah dasar sampai pada tingkat Perguruan Tinggi, termasuk beberapa program atau lembaga khusus untuk latihan teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya. Handayani (2017), pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta sikap dan kepribadian profesional. Sulandari (2015), peran pendidikan non formal sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses

penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

#### c. Pendapatan (income)

Pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin terbuka terhadap hal hal baru (Mardikanto,1993). Pendapatan adalah seluruh penerimaan laba baik berupa uang maupun barang yang berasal dari orang lain maupaun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygentd (2011) pendapatan adalah arusmasuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitasselama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*seleris*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*).

#### d. Pengalaman

Pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu yang diperoleh dari pengalaman, keterampilan, ataupun nilai yg menyatu pada potensi diri. Potensi penuh akan muncul terhadap bertahap seiring bejalan nya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam macam pengalaman. Jadi yang paling diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit (Taufik, 2017). Sebagai tanggapan terhadap bermacam macam pengalaman, maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan mengalami perolehan pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

2) Faktor dorongan dari luar(eksternal) adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Minat ini timbul dari adanya pengaruh dari luar sehingga timbul minat untuk melakukan efektifitas dan ingin melakukan usaha tersebut.

#### a. Peran Penyuluh

Keberhasilan penyebaran suatu teknologi sebaiknya tidak terlepas dari peran penyuluh yang menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharuan.

Mardikanto (2009) berpendapat bahwa penyuluh pertanian adalah suatu proses yang terjadi pada pihak sasaran (petani dan keluarganya) ketika suatu hal yang baru diperkenalkan sampai orang itu mau menerapkan hal tersebut.

Kegiatan penyuluhan pertanian sangat diperlukan untuk memperlancar pembangunan pertanian. Perubahan perilaku petani berkaitan erat dengan kehadiran penyuluh dalam melakukan pendampingan, keterbatasan pendidikan petani menjadi kendala tersendiri, oleh karena itu kehadiran penyuluh pertanian dirasakan sangat membantu petani melakukan kegiatannya. Dengan metode penyuluhan yang diterapkan penyuluh dapat menyadarkan petani untuk meninggalkan pola - pola usahatani yang tidak efisien dan beralih ke pola usaha tani yang lebih baik dan modern guna meningkatkan produksi usahatannya.

#### b. Lingkungan masyarakat

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan masyarakat, sehingga dapat disimpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Karina, 2009).

Lingkungan masyarakat merupakan sangat penting atau faktor pendukung dalam proses keberlangsungan usaha ketiga dalam proses pembentukan minat.

#### c. Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung bagi menjalankan usaha dibidang apapun, termasuk pertanian, perkebunan, maupun usaha lainnya. Misalkan pembuatan usaha pupuk organik, bahan-bahan harus tersedia, angkutan, infrastruktur jalan yang baik dan prospek pasar menjanjikan, dll. Jika sarana produksi (saprodi) terpenuhi dan mendukung pasti akan memberikan kepada usaha pekebun atau pertanian lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Baladina dkk (2012) yaitu semakin sesuai fasilitas yang memadai, maka semakin besar keinginan untuk melakukan program industrialisasi pertanian. Prospek pasar juga suatu perangsang dalam usaha tani, menurut Krugman dan Maurice, (2004) prospek pasar adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha dan memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit dan untung.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan/relevan dengan suatu pengkajian. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu diantaranya pada tabel di bawah ini, yaitu:

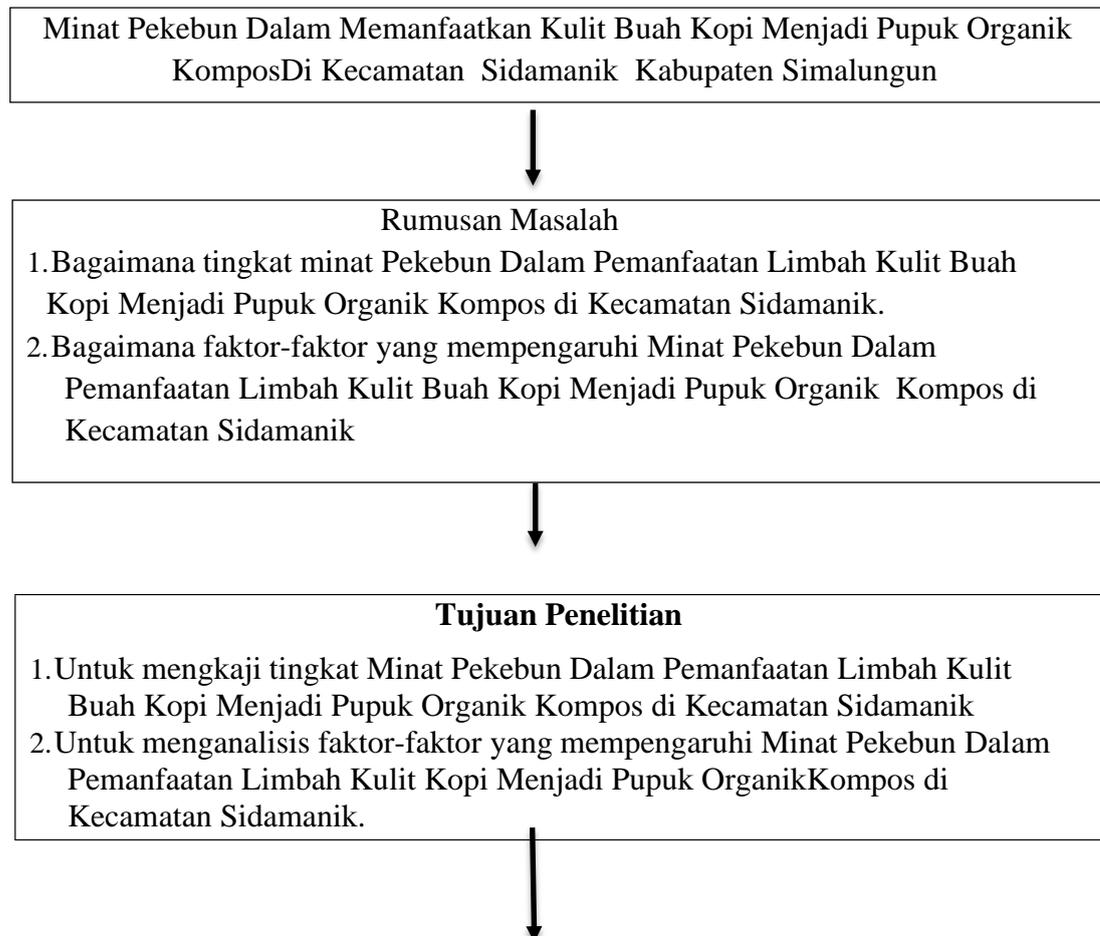
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Masrida (2017)	Minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian dikota Binjai	Umur, Pendidikan, pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan status social	- Minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian dikota Binjai tergolong sedang (58,60%) - Pengaruh minat generasi muda perkotaan adalah lingkungan keluarga dimana nilai Thitung (2,330) > Ttabel (1,98)
2	Sitty Muawiyah Panurat (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani padi didesa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa	Umur, Pendidikan, Luas lahan, pengalaman, pendapatan dan bantuan pemerintah	Luas lahan, bantuan pemerintah, pengalaman dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani berusahatani padi sedangkan pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat petani.
3	Sri Haryati Parapat (2019)	Minat kelompok dalam pemanfaatan pelepah kelapa sawit sebagai usaha ternak.	Luas lahan, pendapatan, pengalaman, Keaktifan kelompok, pemasaran, biaya produksi	Tingkat minat kelompok dalam pemanfaatan pelepah sawit sebagai pakan ternak sangat tinggi yaitu 70%.
4	Triyawan, Bambang (2016)	Minat pemuda tani dalam berkelompok tani di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat	Umur, pendidikan, pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan status social	Berpengaruh nyata pada minat pemuda dalam berkelompok yaitu pendapatan, lingkungan keluarga dimana $F_{hitung}$ (13,840) > dari $F_{tabel}$ (2,52)
5	Dea Sartika	Minat generasi muda dalam	Pendidikan, lingkungan	Minat generasi muda dalam pemanfaatan

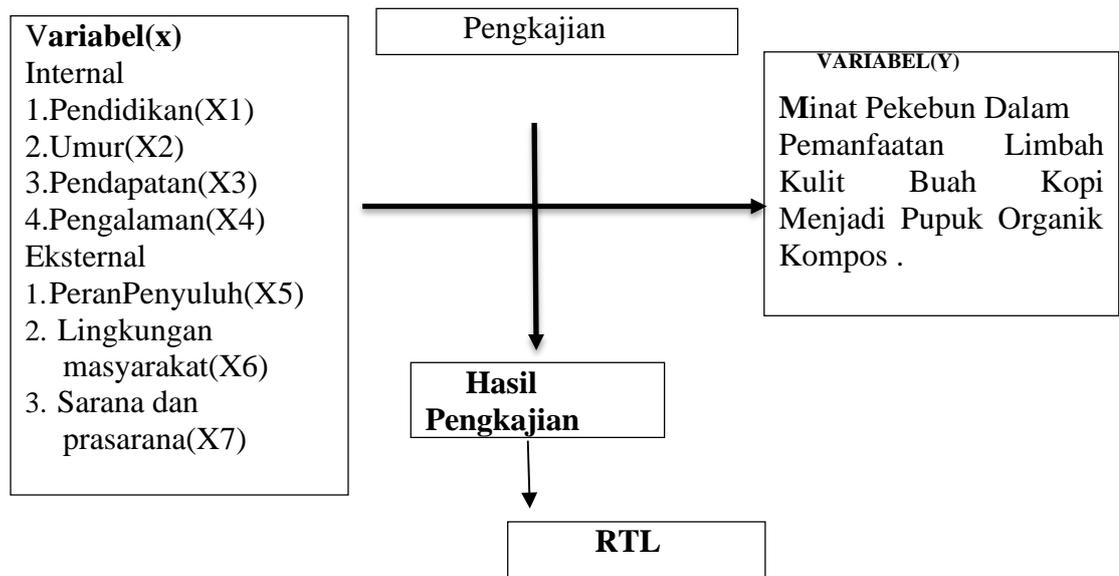
	(2019)	pemanfaatan limbah kelapa menjadi cocopeat di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	keluarga, Modal, Efikasi diri, harga jual, ketersediaan informasi dan proses produksi	kelapa menjadi cocopeat sangat tinggi yaitu 61,17%
6	Deden Setiawan dan Sukanti(2012)	Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	Pendidikan, pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat	Ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, Pendidikan kewirausahaan adalah sangat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
7	Marza, Alvi Ta (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usaha Tani padi di Kabupaten Lampung Tengah	Umur, pendidikan, pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan status masyarakat	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan Umur dan tingkat Pendidikan.
8	Siregar (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menanam bawang merah di desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir	Pendidikan, Luas lahan, pengalaman, bantuan dan trauma	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menanam bawang merah terdiri dari luas lahan, pengalaman, bantuan, pendapatan, dan trauma.
9	Muhamad, Dkk(2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Kebak kramat Kabupaten Karang Anyar	Umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan, pergiliran tanam dan bantuan pemerintah, harga saprodi.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusaha tani padi secara nyata adalah harga komoditi hargabibit, hargapupuk dan ketersediaan air. Sedangkan factor yang tidak berpengaruh nyata adalah luas lahan, umur, pengalaman, Pendidikan, bantuan pemerintah dan pergiliran tanam.

10	Christina Anggina Silaban (2019)	Minat petani dalam melakukan fermentasi biji kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat	Pendidikan,luas lahan,pengalaman,jumlah tanggungan, peran penyuluh,kosmopolitan dan tehknik fermentasi	Minat petani dalam melakukan fermentasibiji kakao dikategorikan sedang yaitu sebesar 40,75%.
----	----------------------------------	--	--	--

## 2.6. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka penyusunan kerangka pemikiran, penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahannya penugasan akhir dan minat pekebun dalam pemanfaatan limbah kulit buah kopi menjadi pupuk organik kompos dapat dilihat pada gambar berikut;





Gambar 1. Kerangka Pikir

## 2.7. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan atas identifikasi masalah yang ada dapat dibangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab pertanyaan dari identifikasi masalah tersebut. Adapun hipotesis dari pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat minat pekebun dalam pemanfaatan limbah kulit buah kopi menjadi pupuk organik kompos masih rendah.

Diduga adanya faktor – faktor internal (Pendidikan, umur, pendapatan, Pengalaman) dan eksternal (Peran Penyuluh, lingkungan masyarakat, Sarana dan prasarana) yang mempengaruhi minat pekebun dalam pemanfaatan limbah kulit buah kopi menjadi pupuk organik kompos .